



**RELEVANSI MATERI KHUTBAH JUM'AT TERHADAP
PENGAMALAN AGAMA MASYARAKAT DI DESA
AEK TOLONG KECAMATAN PINANG SORI
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.sos, I)
Dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

**DEDI SAPUTRA PANGGABEAN
NIM. 10 110 0011**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**RELEVANSI MATERI KHUTBAH JUM'AT TERHADAP
PENGAMALAN AGAMA MASYARAKAT DI DESA
AEK TOLONG KECAMATAN PINANG SORI
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.sos. I)
Dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

**DEDI SAPUTRA PANGGABEAN
NIM. 10 110 0011**

PEMBIMBING I

**Drs. HAMLAN, M.A
NIP. 19601214 199903 1 001**

PEMBIMBING II

**Dr. SHOLEH FIKRI, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Skripsi
a.n. Dedi Saputra Panggabean
Lampiran: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 25 April 2016
Kepada Yth
Dekan FDIK,
IAIN Padangsidempuan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Dedi Saputra Panggabean** yang berjudul : **"Relevansi Materi Khutbah Jum'at Terhadap Pengamalan Agama Masyarakat di Desa Aek Tolong Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah."**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos. I) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, dalam waktu yang tidak berapa lama, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. Hamlan, MA
NIP. 19601214 199903 1 001

PEMBIMBING II



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: *457* In.14/F.Ac/PP.00.9/05/2016

Skripsi berjudul : RELEVANSI MATERI KHUTBAH JUM'AT TERHADAP
PENGAMALAN AGAMA MASYARAKAT DI DESA
AEK TOLONG KECAMATAN PINANG SORI
KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Ditulis oleh : DEDI SAPUTRA PANGGABEAN
NIM : 10 110 0011

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos. I)

Padangsidimpuan, 13 Mei 2016



[Signature]
H NASUTION, M.Ag f
197306172000032013

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dedi Saputra Panggabean
Nim : 10 110 0011
Fak/Jurusan : FDIK/Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Relevansi Materi Khutbah Jum'at Terhadap
Pengalaman Agama Masyarakat di Desa Aek Tolong
Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa yang dimaksud yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 25 April 2016
Pembuat Pernyataan;


DEDI SAPUTRA PANGGABEAN
NIM. 10 110 0011



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Dedi Saputra Panggabean
Nim : 101100011
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : **RELEVANSI MATERI KHUTBAH JUM'AT TERHADAP
PENGAMALAN AGAMA MASYARAKAT DI DESA AEK
TOLONG KECAMATAN PINANG SORI KABUPATEN
TAPANULI TENGAH.**

Ketua

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 2002121003

Sekretaris

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Anggota

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 2002121003

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Drs. H. Arnyh Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 197208042000031002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 25 April 2016
Pukul : 09.00 Wib s/d Selesai
Hasil/Nilai : 67,8 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif : 2,96
Predikat : Cukup / Baik / Amat Baik / Cum Laude*

ABSTRAK

Nama : Dedi Saputra Panggabean

Nim : 10 110 0011

Judul Skripsi : Relevansi Materi Khutbah Jum'at Terhadap

Pengamalan Agama Masyarakat di Desa Aek Tolong

Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang materi khutbah Jum'at yang disampaikan khatib, bagaimana pemahaman dan tanggapan jama'ah tentang materi khutbah jum'at yang disampaikan serta apa saja faktor penghambat bagi jama'ah tidak mendengarkan khutbah Jum'at yang dilaksanakan di Masjid Al-Istiqomah desa Aek Tolong Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi partisipan, dan pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi.

Hasil penelitian ditemukan bahwa ketepatan materi yang disampaikan da'i (khatib) belum sesuai dengan kebutuhan mad'u dan sebagian besar jama'ah belum bisa mengamalkan apa yang sudah didengarkan dari da'i (khatib). Materi khutbah jum'at yang disampaikan khatib kurang dipahami jama'ah secara baik, karena materi khutbah yang disampaikan khatib hanya sebatas membaca buku yang sudah tersedia di masjid Al-Istiqomah Desa Aek Tolong, dengan materi itu membuat semua jama'ah jenuh dengan materi yang telah disampaikan setiap hari jum'atnya yang bisa dikatakan sering di ulang-ulang dan juga tidak ada perubahan dari sebagian dari jama'ah, materi khutbah Jum'at yang disampaikan tidak sesuai dengan tuntunan zaman dan kondisi perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu kurangnya kesadaran mereka dalam mengamalkan ajaran agama, kurangnya ekonomi membuat mereka sibuk untuk mencari nafkah dan cenderung melupakan ibadah.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh umat manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul **“Relevansi Materi Khutbah Jum’at Terhadap Pengamalan Agama Masyarakat di Desa Aek Tolong Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah.”** Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat taufiq dan hidayah Allah, serta bimbingan dan arahan dosen pembimbing, motivasi dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, dan para Wakil Rektor IAIN Padangsidempuan.
2. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan para Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan .
3. Bapak Ali Amran, S.Ag, M.Si, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, dan Ibu Maslina Daulay, MA, selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
4. Bapak pembimbing I Drs. Hamlan, MA dan Bapak Pembimbing II Dr. Sholeh Fikri, M.Ag, yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan arahan dalam menyusun skripsi ini.

5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta seluruh civitas akademik di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Mardin Panggabean, Ibunda Alm. Sinur Simatupang, Ibunda Nur Amma Pasaribu, yang selalu memberikan motivasi baik moril maupun materil. Abanganda Ali Sakti Panggabean, Kakanda Nita Panggabean, dan adinda Ribu, Gopin Nugraha, Iyus, Ika Iaini, Adil Ariadi. Yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dan dapat menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
7. Kepada Adinda Rodimah Batubara yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi dalam proses penyelesaian studi S.1 di IAIN Padangsidimpuan.
8. Kepada rekan-rekan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan khususnya sahabat-sahabat senasib seperjuangan di FDIK/KPI yaitu : Sukriadi Nst, Abd. Hamid, Khairul Taqwa, Parkumpulan, Abd. Rahman, Abd. Rozak, Ahmad Sulaiman Zuhdi, Serul, Sardinan, Tingkat Hadi, Sapril, Irwan Saleh, Mukhlis, Latif, Arison, Rajab, Nisa, Juli, Sari, Rodiah, Yuli, Nurliana, Nur Hasanah Siti Asmari, Zakiyah, Marianna, yang telah memberi partisipasi kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
9. Kepada bapak kepala Desa Aek Tolong Kecamatan Pinang Sori, yang telah memberikan izin untuk penelitian, serta kepada masyarakat yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran guna kesempurnaan skripsi ini. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, penulis ucapkan terimakasih. Akhirnya kepada Allah

SWT jualan penulis berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Padangsidempuan, 25 April 2016
Penulis

DEDI SAPUTRA PANGGABEAN
NIM. 10 110 0011

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Penelitian Terdahulu.....	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Relevansi	13
B. Pengertian Materi	13
C. Pengertian Khutbah Jum'at	19
1. Syarat-syarat Khutbah Jum'at	21
2. Rukun-rukun Khutbah	22
3. Sunnah-sunnah Khutbah.....	23
4. Syarat Khatib Jum'at	23
5. Tujuan Khutbah Jum'at	24
D. Pengertian dan Manfaat Pengamalan Agama.....	25
E. Jenis-jenis dan Tata cara Pengamalan agama.....	28
F. Faktor Penghambat Pengamalan Agama.....	32
G. Upaya Peningkatan Pengamalan Agama Masyarakat	36
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan waktu penelitian.....	40

B. Jenis penelitian	40
1. Sumber Data	41
2. Teknik Pengumpul Data	42
3. Teknik Analisis Data	43
4. Teknik Keabsahan Data.....	44

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Tentang Mesjid.....	46
B. Temuan Khusus	48
1. Materi khutbah Jum'at yang disampaikan khatib di mesjid di desa Aek Tolong	48
2. Pemahaman Jama'ah Tentang Materi Khutbah Jum'at.....	50
C. Relevansi Materi Khutbah Jum'at Terhadap Pengamalan Agama Pada Jama'ah.....	53

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran-saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan tempat ibadah umat Muslim. Masjid sebagai tempat yang bernilai penting bagi umat Islam, selain untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah masjid juga digunakan untuk tempat atau pusat kegiatan ibadah lainnya seperti diskusi kajian agama, ceramah dan belajar al-Qur'an sering dilaksanakan.¹

Salah satu media pendidikan dalam masjid adalah melalui khutbah. Khutbah dalam agama Islam biasanya dilakukan pada saat shalat Idul Fitri, Idul Adha, shalat Jumat, dan waktu lain yang memungkinkan untuk diadakan khutbah. Melalui khutbah, ajaran agama Islam yang meliputi ajaran tauhid, syariat dan akhlak bisa disampaikan kepada para jama'ah.

Khutbah Jum'at adalah suatu media dakwah Islam yang sangat dikenal, karena dengan khutbah Jum'at yang di dalamnya berisikan tentang pesan-pesan keagamaan bisa menambah pengetahuan dan keyakinan terhadap Allah SWT.

Khutbah atau dakwah ini sepanjang masa dianggap penting terutama untuk pengamalan agama umat Islam. Pengamalan agama menurut Islam terdiri dari pelaksanaan ibadah yang terkait dengan rukun Islam dan akhlak bahkan moral terkait dengan kepribadian Muslim.

¹ Siti Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Antara, 1962), hlm. 17.

Kegiatan khutbah itu bermacam-macam, di antaranya dalam Islam dikenal dengan khutbah Jum'at. Kegiatan khutbah Jum'at ini dilakukan setiap hari Jum'at, sebelum melaksanakan shalat Jum'at yang berguna untuk membimbing ibadah dan membimbing akhlak umat Islam.

Khutbah Jum'at yang baik tergantung kepada kualitas khatib ketika memberikan ceramah tentang ajaran-ajaran Islam. Keberadaan khatib/muballigh dan para imam sangat besar artinya karena secara rutin bersama-sama jama'ah melaksanakan shalat. Melalui khutbah Jum'at tersebut para jama'ah mendengarkan bimbingan, arahan, nasehat serta anjuran-anjuran melaksanakan perintah Allah dan menjauhi laranganNya. Hal ini sejalan dengan penjelasan berikut:

Bila jama'ah telah mendengarkan anjuran-anjuran syahdu, hati pun cepat terbimbing kepada jalan syariat Islam. Khatib, muballigh dan imam sesuai dengan ilmu yang dimiliki perlu kerja ekstra bersama elemen yang lainnya untuk melaksanakan tugas transformasi syariat Islam ke hati, lewat materi-materi khutbah yang dapat menyentuh dan dapat membangkitkan kesadaran menuju jalan syariat Islam yang *kaffah* (menyeluruh).²

Minimnya kaum muslimin khususnya di desa Aek Tolong dalam melaksanakan shalat Jum'at memang tidak menjadi patokan bahwa mereka telah dapat mengamalkan ajaran Islam yang disampaikan para khatib pada setiap kesempatan berkhotbah. Terbukti dari banyaknya masyarakat yang enggan mendengarkan atau menyimak khutbah Jum'at yang sedang berlangsung dan

² Kamaluddin, *Ilmu Dakwah Sebuah Pengantar Epistemologis* (Padangsidempuan: P3M STAIN PSP, 2000), hlm 9.

tidak mau mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah disampaikan khatib tersebut, bahkan banyak juga masyarakat yang tidak mau melaksanakan shalat Jum'at, dan ibadah-ibadah lainnya. Bahkan dari segi akhlak jauh dari norma-norma agama Islam terbukti masih banyak masyarakat desa Aek Tolong yang kehidupan sehari-harinya bermain judi, bahkan para remaja banyak terjerumus kepada minum-minuman keras yang dapat merusak moral dan merusak generasi bangsa.

Dengan demikian setiap pelaku dakwah idealnya menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam membina kehidupan umat manusia, baik dalam aspek tauhid maupun syariat. Pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya, melalui pengamalan sejak anak kecil.

Kunci Pendidikan rohani melalui khutbah Jum'at sangat penting bahkan pendidikan agama sehingga pemberian ilmu diperkirakan akan dapat merubah akhlaknya. Melalui ilmu yang diberikan pada jama'ah shalat Jum'at sedikit banyaknya akan berperan dalam membentuk pandangan hidup yang kelak mewarnai perkembangan ibadahnya.

Dari kutipan di atas, jelaslah penting pembinaan pendidikan agama yang dilakukan khatib kepada jama'ah dalam menyampaikan materi khutbah Jum'at di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, materi khutbah Jum'at yang disampaikan hendaknya variatif dengan menggunakan materi yang dapat menumbuhkan minat dan memiliki daya tarik sehingga mampu menggugah hati

sekaligus mengubah tingkah laku umat menjadi lebih baik.³ Dalam kata lain kontribusi khutbah Jum'at tidak sekedar diberikan begitu saja, tetapi harus benar-benar ada relevansinya terhadap pengamalan agama masyarakat yang bisa menyentuh hati nurani para jama'ah shalat Jum'at agar selalu dapat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi laranganNya.

Dari hasil pengamatan peneliti di desa Aek Tolong ini, Para khatib yang bertugas di desa Aek Tolong kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah hanya memiliki tingkat pendidikan SMA saja sehingga dalam penyampaian khutbah kurang maksimal karena para khatib banyak yang menggunakan bahasa yang tidak dimengerti oleh jama'ahnya, karena khatib biasanya menyampaikan khutbah dengan hanya membaca teks yang tertulis di dalam buku. Begitulah proses komunikasi yang selama ini terjadi pada saat pelaksanaan khutbah Jumat di desa Aek Tolong. Dengan kata lain, materi khutbah Jum'at yang disampaikan belum bisa memberikan kontribusi yang berarti terhadap perkembangan kualitas pemahaman keagamaan masyarakat.

Kondisi di atas sangat memprihatinkan terhadap masa depan beragama masyarakat. Maka untuk mengatasi hal ini para khatib semestinya memikirkan bagaimana format yang benar ketika menyampaikan khutbah dalam hal materi khutbah Jum'at. Sebelum menentukan materi khutbah, khatib sangat dituntut untuk mengetahui kondisi masyarakat, yakni menyangkut berbagai bidang

³A.H. Hasanuddin, *Retorika Dakwah dan Publistik dalam Kepemimpinan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 143.

kehidupan mereka. Hal-hal yang perlu diperhatikan khatib antara lain adalah yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, pemahaman keagamaan, kondisi ekonomi, adat istiadat, profesi atau pekerjaan dan lain-lain. Semakin banyak pengetahuan terhadap kondisi masyarakat maka semakin mudah bagi khatib untuk menyesuaikan materi khutbah Jum'at yang disampaikan kepada masyarakat. Karena tujuan persiapan materi seperti ini yaitu untuk menarik minat jama'ah untuk mendengarkan, menyimak, mengahayati serta mengamalkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh khatib.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: **Relevansi Materi Khutbah Jum'at Terhadap Pengamalan Agama Masyarakat di Desa Aek Tolong Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah.**

B. Fokus Penelitian

Berbicara tentang relevansi materi khutbah tentunya identik dengan memberikan nilai-nilai kepada seseorang atau sasaran yang dituju. Khutbah tersebut berdimensi universal (global) yang mengacu kepada semua segi kehidupan. Mampukah khatib menyesuaikan materi khutbahnya kepada masyarakat agar dapat meningkatkan pengamalan agama masyarakat.

Dalam ajaran Islam diajarkan bahwa seseorang manusia harus memperhatikan manusia lainnya sesuai kondisi pemikirannya, hal ini berkaitan dengan yang di sampaikan sayyidina Ali:

وقال علي: حدثوا الناس بما يعرفون فيحدث كل أحد حسب مقدرته وفهمه وعقله

*Artinya: Berbicaralah dengan manusia sesuai dengan kadar akal/ pengetahuan mereka, Oleh karena itu, hendaklah berbicara kepada setiap orang sesuai kadar kemampuan, pemahaman, dan akalnya.*⁴

Dari kutipan tersebut di atas menunjukkan bahwa seorang khatib harus menyeru kepada kebaikan dengan berbicara kepada manusia sesuai dengan pengetahuannya. Sejalan dengan arti dakwah dalam arti bahasa adalah mengajak, menyeru, memanggil.⁵ Dengan demikian dakwah berfungsi mengajak, menyeru serta memanggil manusia kepada jalan yang benar yang terlebih-lebih kepada para jama'ah mesjid dipanggil untuk melakukan ajaran-ajaran Islam itu sendiri.

Dakwah merupakan kegiatan penting dalam menjaga kelangsungan kehidupan ajaran Islam di muka bumi. Tanpa dakwah, besar kemungkinan ajaran suci ini lenyap karena terlupakan orang. Islam mewajibkan setiap umatnya untuk menjadi da'i dan da'iyah kapan saja, dimana saja dan untuk siapa saja.

Dari uraian tersebut, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah materi khutbah Jum'at.

⁴ <http://abul-jauzaa.blogspot.co.id/2013/12/tidak-semua-yang-diketahui-mesti.html>, tanggal 04 Januari 2016 pukul 21.55 WIB.

⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar dan Strategi Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 17.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan istilah dalam judul sebagai berikut :

1. Relevansi berasal dari bahasa Inggris yaitu Relevance yang artinya yang ada hubungannya, pertalian, sangkut pautnya.⁶ Relevansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan materi khutbah jum'at terhadap pengamalan agama masyarakat di desa Aek Tolong.
2. Materi Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengertian materi adalah sesuatu yang menjadi bahan.⁷ Materi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi dakwah atau pesan-pesan yang disampaikan khatib melalui khutbah Jum'at kepada mad'u.
3. Khutbah Jum'at adalah ceramah pada rangkaian shalat Jum'at yang berisi menyampaikan pesan-pesan dakwah tentang bertakwa kepada Allah SWT serta memberikan bimbingan rohani dalam menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran dan untuk kepentingan masyarakat muslim.
4. Pengamalan adalah proses, cara, perbuatan, mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan atau perbuatan menyumbangkan (menunaikan kewajiban, tugas).⁸ Jadi pengamalan yang dimaksud adalah pelaksanaan

⁶ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, hlm. 475.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2001), Edisi II, hlm. 723.

⁸ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 123.

ajaran agama Islam pada masyarakat desa Aek Tolong Kecamatan Pinang Sori.

5. Agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia dan lingkungannya.⁹ Agama yang dimaksud dalam hal ini adalah agama Islam yang mengatur hubungan antara Allah Swt dengan manusia (*Haballum minallah*) dan hubungan manusia dengan manusia (*Haballum minannas*) yang ditujukan kepada masyarakat desa Aek Tolong Kecamatan Pinang Sori. Pengamalan agama yang dimaksud dalam pembahasan penelitian ini adalah mengarjakan kegiatan agama yang berhubungan dengan shalat.
6. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang menunjukkan ciri tersendiri.¹⁰ Sedangkan menurut Abu Ahmadi masyarakat adalah kumpulan manusia yang hidup dalam suatu daerah tertentu, yang telah cukup lama dan mempunyai aturan-aturan yang mengatur mereka untuk menuju kepada tujuan yang sama.¹¹ Maksud masyarakat dalam penelitian ini adalah sekelompok manusia yang hidup menetap dan melaksanakan shalat Jum'at di Desa Aek Tolong Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah.

⁹ *Ibid.*, hlm. 345.

¹⁰ Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia Edisi 4* (Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1983), hlm. 2166.

¹¹ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 53.

Dari batasan istilah tersebut, fokus penelitian ini adalah mengarah pada materi khutbah Jum'at, seperti melihat dan mengamati cara khatib dalam menyampaikan khutbah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja materi khutbah Jum'at yang disampaikan khatib kepada masyarakat di desa Aek Tolong?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap materi khutbah Jum'at di desa Aek Tolong.?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui materi khutbah Jum'at yang disampaikan khatib kepada masyarakat di desa Aek Tolong.
2. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap materi khutbah Jum'at di desa Aek Tolong.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bentuk pengembangan kemampuan dan pengetahuan tentang dakwah dan ilmu komunikasi bagi diri peneliti sendiri.

2. Sebagai bahan masukan bagi para khatib yang melaksanakan khutbah di desa Aek Tolong agar berbagai macam materi yang ada dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.
3. Sumbangan pemikiran tentang pentingnya menguasai materi dalam berdakwah.
4. Sebagai bahan kajian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang dakwah.
5. Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis juga menemukan beberapa judul skripsi penelitian yang berkenaan dengan skripsi yang penulis kaji, diantaranya yaitu:

1. Khoiruddin Sinaga. Nim: 99110041. Judul skripsi: “Kontribusi khutbah Jum’at terhadap pengamalan agama masyarakat kecamatan Padangsidimpuan Utara kota Padangsidimpuan. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Kontribusi khutbah Jum’at terhadap pengamalan agama masyarakat kecamatan Padangsidimpuan Utara. Dan hasil dari penelitian tersebut berdasarkan hasil angket yang di sebarakan ternyata menunjukkan bahwa ada kontribusi khutbah Jum’at terhadap pengamalan keagamaan masyarakat. Pemahaman keagamaan masyarakat Kecamatan

Padangsidempuan Utara sedikit banyak memang dipengaruhi dengan adanya khutbah Jum'at yang dilaksanakan sekali dalam seminggu. Masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Utara mengaku kontribusi khutbah Jum'at tersebut sangat berpengaruh dalam menambah hasanah pemahaman dan pengamalan keagamaan mereka.

2. Safril. Nim: 10 110 0036. Judul Skripsi: Persepsi Masyarakat tentang pengamalan shalat Jum'at di Desa Perbatasan Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi masyarakat desa Perbatasan tentang pengamalan shalat Jum'at secara umum baik, dengan alasan bahwa masyarakat desa Perbatasan mengetahui apa hukum shalat Jum'at. Dalam hal ini kesamaan penelitian terletak pada kajian shalat Jum'at.

Berdasarkan penelitian tersebut, bahwa diantara kajian-kajian tersebut belum ada yang menelaah tentang “Relevansi Materi Khutbah Jum'at Terhadap Pengamalan Agama Masyarakat.” Maka untuk itu penulis mencoba meneliti dan menggambarkan tentang materi khutbah Jum'at yang sesuai bagi masyarakat desa Aek Tolong.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab satu adalah terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua dibahas Kajian Pustaka, yaitu terdiri dari Pengertian Relevansi, Pengertian Materi, Pengertian Khutbah Jum'at, Pengertian Pengamalan, Pengertian Agama, Pengertian Masyarakat.

Bab ketiga membahas tentang Metodologi Penelitian yang berisikan Waktu dan Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Teknik Keabsahan Data.

Bab ke empat adalah Hasil Penelitian yang terdiri dari, Temuan Umum yang meliputi letak lokasi mesjid, fasilitas yang ada di mesjid, Temuan Khusus yang meliputi isi materi khutbah Jum'at, pendidikan, ekonomi dan pekerjaan masyarakat. Pemahaman Agama pada Jama'ah dari materi Khutbah Jum'at, Relevansi Materi Khutbah Jum'at terhadap pengamalan Agama pada Jama'ah

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Relevansi

Relevansi berasal dari bahasa Inggris yaitu Relevance yang artinya yang ada hubungannya, pertalian, sangkut pautnya.¹² Relevansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan materi khutbah jum'at terhadap pengamalan agama masyarakat di desa Aek Tolong.

B. Pengertian Materi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengertian materi adalah sesuatu yang menjadi bahan (berpikir, berunding).¹³ Materi merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam komunikasi dakwah, Maka dalam hal ini materi mempunyai peran dan kedudukan yang sama dengan komponen lainnya. Apalagi dalam penentuan strategi dakwah, pemilihan materi yang akan disampaikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal ini karena objek dakwah (mad'u) terdiri dari berbagai macam perbedaan, seperti berbeda dalam kemampuan, kehendak, sifat, kebudayaan, ideologi, filsafat dan sebagainya.

Mengingat beragamnya perbedaan kemampuan, sifat, kebudayaan, dan ideologi sasaran dakwah, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi misalnya,

¹² John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia, Op. Cit.*, hlm. 475.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Edisi II, hlm. 723.

telah menimbulkan pergeseran dalam masyarakat, baik pola pikir, sikap maupun tingkah laku. Oleh sebab itu di dunia yang semakin kompleks ini, maka juru dakwah harus lebih jeli dalam memilih materi yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi masyarakat.

Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi materi dalam ajaran Islam adalah ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam bisa dijadikan materi dakwah Islam. Sedangkan materi khutbah Jum'at tergantung pada tujuan khutbah Jum'at yang hendak dicapai. Namun secara global dapat dikatakan bahwa materi khutbah Jum'at dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu :

1. Masalah keimanan (Aqidah)
2. Masalah keIslaman (Syari'ah)
3. Masalah Budi Pekerti (Akhlakul Karimah).¹⁴

Pertama bidang keimanan (Aqidah). Aqidah secara etimologis adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknisnya adalah iman atau keyakinan. Karena itu aqidah Islam dihubungkan dengan rukun iman yang menjadi azas seluruh ajaran Islam. Masalah aqidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya:

الإيمان ان تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسله واليوم الآخر وتؤمن بالقدر خيره وشره

¹⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar dan Strategi Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 60.

Artinya: keimanan itu ialah bahwa engkau percaya (beriman) kepada Allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitab sucinya, rasul-rasulnya, hari akhirat, dan percaya kepada takdir baik dan buruk dari padanya.¹⁵

Maka untuk itu seorang khatib harus memahami aqidah yang benar sehingga dia tidak sesat dan tidak menyesatkan orang lain, khatib sepantasnya juga seorang yang sholeh, mengamalkan ilmunya, tidak melanggar larangan sehingga akan memberikan pengaruh kebaikan kepada para pendengar.

Kedua bidang keIslaman (Syari'ah). Syari'ah bermakna asal syari'at adalah jalan lain ke sumber air. Istilah syari'ah berasal dari kata syari' yang berarti jalan yang harus di lalui setiap muslim. Karena itu syari'ah berperan sebagai peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu mengenai tingkah laku manusia. Syari'ah dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan, sedangkan muamalah adalah ketetapan Allah yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia.

Syari'ah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Hal ini dijelaskan dalam sabda Nabi SAW berikut:

الإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ
وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ

¹⁵ Hussein Bahreisj, *Hadits Shahih Bukhari Muslim* (Surabaya: Karya Utama, tt), hlm. 10.

Artinya: Islam itu adalah menyembah Allah dan tidak menyekutukannya akan sesuatu, dan mendirikan shalat, menunaikan zakat yang diwajibkan, berpuasa Ramadhan dan berhaji ke baitul haram. (Bukhari Muslim).¹⁶

Hadis tersebut di atas mencerminkan pentingnya hubungan manusia dengan Allah SWT. Artinya masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah syari'ah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah (shalat), akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia diperlukan juga, Seperti hukum warisan, berumah tangga, jual beli, kepemimpinan dan amal-amal lainnya. Demikian juga larangan-larangan seperti mencuri, mabuk-mabukan, berzina dan sebagainya termasuk pula masalah-masalah yang menjadi materi khutbah (*Nahi anil Munkar*). Kelebihan dari materi syari'ah adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain, dan syari'ah bersifat universal yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan non muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Seorang khatib seharusnya memahami syari'ah dan muamalah sehingga mampu membimbing manusia dengan cahaya syari'at menuju jalan yang lurus. Seorang khatib harus memperhatikan keadaan masyarakat, kemudian mengingatkan mereka dari penyimpangan-penyimpangan dan mendorong kepada ketaatan. Dengan adanya materi syari'ah maka tatanan dunia akan teratur dan sempurna. Yang dimaksud materi syari'ah adalah sebagai gambaran yang benar.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 11.

Ketiga bidang Budi pekerti (akhlakul Karimah). Akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang secara etimologis berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak bisa berarti positif dan bisa pula negatif. Yang termasuk positif adalah akhlak yang sifatnya benar, amanah, sabar dan sifat baik lainnya. Sedangkan yang negatif adalah akhlak yang sifatnya buruk, seperti sombong, dendam, dengki dan khianat. Akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap Khalik dan akhlak terhadap makhluk. Akhlak terhadap makhluk juga dibagi dua yaitu terhadap makhluk hidup dan mati, Akhlak terhadap makhluk hidup juga terbagi dua yaitu terhadap manusia dan bukan manusia. Akhlak terhadap manusia bisa berupa akhlak terhadap diri sendiri, keluarga, tetangga, dan masyarakat. Sedangkan akhlak terhadap bukan manusia meliputi akhlak terhadap nabati, hewani, bumi dan seterusnya.

Materi yang bersifat akhlak dan ilmu pengetahuan adalah merupakan materi yang menghimpun dari ajaran tentang etnis dalam Islam dimana diberi nama dengan materi akhlak, akhlak memiliki cakupan yang sangat luas, sama luasnya dengan prilaku dan sifat umat manusia. Nabi Muhammad SAW bahkan mendapatkan tugas yang paling utama sebagai Rasul adalah dalam menyempurnakan akhlak umat manusia. Karena akhlak adalah merupakan ajaran yang menentukan perbuatan manusia, ajaran Islam secara keseluruhannya mengandung nilai akhlak yang luhur, mencakup akhlak kepada Tuhan, diri sendiri dan juga alam sekitarnya.

Akhlak juga adalah suatu ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh umat manusia. Al-ghozali menyebutkan akhlak adalah merupakan sifat tetap pada seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan yang mudah tanpa membutuhkan sebuah pemikiran.¹⁷

Penjelasan di atas dimana para juru dakwah harus memahami secara mendasar materi-materi tersebut dan merupakan materi pokok dalam penyampaian dakwah, karena materi diatas menghimpun dari ajaran Islam dan memudahkan para mad'u untuk mendekati diri kepada Allah SWT.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa materi sangat menentukan adanya keberhasilan suatu kegiatan dakwah secara menyeluruh terutama sekali tujuan yang hendak dicapai, seorang da'i tanpa adanya materi yang disampaikan cenderung menjadikan kegiatan dakwah itu tidak terarah bahkan menyebabkan hilangnya bentuk dakwah yang sebenarnya. Seorang khatib seharusnya mempunyai ketrampilan, kecakapan dan keuletan dalam menyampaikan dakwah, setidaknya seorang da'i merencanakan terlebih dahulu apa yang perlu disampaikan kepada sasaran dakwah, materi apa yang sekiranya sesuai dengan sasaran dakwah.

¹⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Kencana, 2004), hlm. 95-105.

C. Pengertian Khutbah Jum'at

Khutbah Jum'at adalah perkataan yang mengandung mau'izhah dan tuntunan ibadah yang diucapkan oleh khatib dengan syarat yang telah ditentukan syara'.¹⁸ Sedangkan shalat Jum'at adalah ibadah shalat yang dikerjakan pada hari Jum'at dua raka'at secara berjama'ah dan dilaksanakan setelah khutbah Jum'at. Shalat Jum'at hukumnya fardhu 'ain bagi laki-laki dewasa beragama Islam, merdeka dan menetap di dalam negeri atau tempat tertentu. Jadi bagi para perempuan, anak-anak dan orang sakit memiliki keistimewaan-keistimewaan lainnya walaupun shalat Jum'at tidaklah wajib hukumnya dan dilakukan hanya satu kali dalam seminggu.

Adapun ketentuan-ketentuan shalat Jum'at dalam hal meninggalkan kegiatan lain pada hari Jum'at kecuali shalat Jum'at dan mendengarkan khutbah Jum'at sebagai syarat sahnya shalat. Hal ini telah dijabarkan dalam al-Qur'an surah Al-Jum'ah ayat 9 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا نُودِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلَىٰ ذِكْرِ اللّٰهِ
وَذَرُوْا الْبَيْعَ ۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila diseruh untuk menunaikan shalat pada hari Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli, yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

¹⁸ Moh. Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap* (Semarang: PT. Karya Toha Putra), hlm. 185.

Allah memerintahkan manusia untuk meninggalkan jual-beli (berdagang) untuk melakukan shalat Jum'at, serta menyimak khutbah Jum'at yang secara tidak langsung menjadi bagian dari shalat Jum'at. Dengan demikian shalat Jum'at memiliki keistimewaan tersendiri di bandingkan shalat-shalat lainnya, walaupun shalat Jum'at dilakukan satu kali dalam satu minggu.

Khutbah Jum'at merupakan salah satu rangkaian dalam ibadah shalat Jum'at. Khutbah Jum'at sangat menentukan sah tidaknya ibadah tersebut. Hadist mengenai kewajiban shalat Jum'at :

رُؤَا حُ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (متفق اليه)

Artinya : “ Pergi (ke tempat shalat) Jum'at itu wajib atas tiap-tiap orang yang telah dewasa.”¹⁹

Setiap berkhotbah hendaknya khatib menyusun materi khutbahnya sedemikian rupa agar dapat menarik perhatian para jamaah untuk mendengarkan isi materi dari khutbah tersebut, sehingga temanya bisa teratur, bahasanya komunikatif, enak didengar, ringkas dan tidak bertele-tele. Untuk itu setiap khatib harus mempersiapkan diri bila perlu bawalah teks dan tinggal membacanya sehingga isi materi khutbah tidak keluar dari tema khutbah.

Penguasaan masalah yang akan diterangkan. Khatib dituntut agar terlebih dahulu menguasai masalah yang akan disampaikan dalam khutbah, termasuk dalil-dalil yang akan diterangkan sebagai dalil argumentasi untuk memperkuat uraiannya, baik itu berupa kutipan dari al-Qur'an maupun Hadist, ataupun

¹⁹Al-Imam Taqyuddin Abu Bakar Al-Husaini, *Kifayatul Akhyar* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984), hlm. 306.

pendapat para-para ahli yang bertentangan dengan kedua sumber ajaran Islam tadi. Yang dimaksud dengan penguasaan masalah, termasuk penguasaan membacanya, jangan sampai salah membaca walaupun salah harakat, lantaran salah harakat bisa menimbulkan salah makna, akibatnya nilai khutbah secara keseluruhan bisa berkurang isi dan motifnya.

Adapun jika khutbah Jum'at atau yang lainnya itu sudah terbentuk naskah atau catatan yang hanya tinggal membacanya saja pada waktu berkhotbah, dalam hal ini hendaknya khatib terlebih dahulu menelaahnya secara seksama dan mantap. Lagi pula pada waktunya tidak ada hal hanya asal baca saja tanpa dihayati kandungan isinya, melainkan harus dihayati dan dijiwai agar supaya khutbah itu benar-benar jelas dan meresap bagi pendengarnya dan dapat direalisasikan pada kehidupan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat.

1. Syarat-syarat Khutbah Jum'at

Dalam pelaksanaan khutbah Jum'at ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, diantara syarat khutbah Jum'at yaitu:²⁰

- a. Yang berkhotbah harus laki-laki.
- b. Yang berkhotbah bukan orang yang tuli.
- c. Khutbah harus dilakukan dalam bangunan yang digunakan shalat Jum'at.
- d. Suci dari hadas besar dan hadas kecil.
- e. Badan, pakaian dan tempat khatib harus suci dari najis.

²⁰ Moh. Rifa'i, *Op.Cit*, hlm. 185.

- f. Menutup 'aurat.
- g. Berdiri diwaktu melakukan khutbah itu bagi yang kuasa.
- h. Duduk antara dua khutbah dengan istirahat yang pendek.
- i. Berturut-turut antara khutbah pertama dan khutbah kedua.
- j. Suaranya keras sehingga dapat didengar oleh paling sedikit 40 orang pengunjung Jum'at.
- k. Khutbah di lakukan diwaktu zhuhur.
- l. Rukun-rukun khutbah itu harus dengan bahasa arab.

2. Rukun-rukun Khutbah

Kemudian yang menjadi rukun khutbah Jum'at yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan khutbah Jum'at ialah:

- a) Khatib harus membaca hamdalah, memuji kepada Allah pada tiap-tiap permulaan dua khutbah. (khutbah pertama dan khutbah kedua).
- b) Khatib harus membaca shalawat kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW di dalam dua khutbah. (khutbah pertama dan khutbah kedua).
- c) Membaca syahadatain (dua kalimat syahadat).
- d) Khatib harus Berpesan wasiat kepada hadirin untuk bertaqwa kepada Allah di dalam dua khutbah. (khutbah pertama dan khutbah kedua).
- e) Khatib harus membaca ayat al-Qur'an pada khutbah awal atau akhir dan ditutup dengan iringan do'a memohon ampunan untuk semua umat Islam baik yang masih hidup atau yang sudah meninggal.

3. Sunnah-sunnah Khutbah

- a. Khatib berdiri diatas mimbar atau tempat yang tinggi.
- b. Memberi salam kepada hadirin dan menghadap kepada yang hadir.
- c. Khatib hendaknya memegang tongkat dengan tangan kirinya
- d. Khatib hendaknya duduk sewaktu adzan dikumandangkan oleh Bilal.
- e. Khatib hendaknya menyampaikan khutbahnya dengan suara yang baik, sehingga mudah dipahami dan diambil manfaatnya oleh para hadirin.
- f. Hendaknya khutbah itu lebih pendek dari pada shalat.
- g. Membaca surat Al-Ikhlas diwaktu duduk antara dua khutbah.²¹

4. Syarat Khatib Jum'at

Adapun syarat bagi Khatib, para ulama tidak memberikan syarat-syarat tertentu. Namun, jika dilihat pada masa Rasulullah saw dan *Khulafaur Rasyidin* bahwa seorang yang menjadi imam juga menjadi Khatib atau sebaliknya. Untuk itu, maka syarat yang melekat pada seorang khatib ialah itu juga syarat yang melekat pada imam. Namun, jika diperhatikan bahwa khutbah Jum'at sangat berkaitan dengan ibadah, paling tidak khatib adalah seorang yang sudah balig, serta nasihat agar jama'ah melaksanakan amar makruf dan nahi mungkar, penyampainya harus orang yang memiliki pengetahuan luas, khususnya dalam masalah agama. Adapun syarat khatib adalah sebagai berikut:²²

²¹ *Ibid.* Hlm. 188.

²² NH Rifai, *Pintar Ibadah* (Jombang: Lintas Media, 2004), hlm. 74.

1. Islam
2. Laki-laki
3. Balig
4. Harus mengetahui tentang ajaran Islam secara luas, agar khutbah yang disampaikan tidak menyesatkan.
5. Khatib harus mengetahui tentang syarat dan rukun khutbah.

Khatib harus mampu membaca ayat al-Qur'an dengan baik dan benar.

5. Tujuan Khutbah Jum'at

Pada dasarnya tujuan khutbah Jum'at sama dengan khutbah-khutbah yang lainnya yaitu bertujuan untuk memberikan nasehat yang bermanfaat bagi yang memeluk agama Islam. Bahwasanya khutbah di samping merupakan ibadah, juga adalah merupakan salah satu sarana atau media yang dapat menunjang suksesnya pembangunan yang sedang dilakukan oleh bangsa Indonesia dalam rangka menuju cita-citanya yaitu masyarakat yang makmur dan sejahtera. Adapun hakekat khutbah adalah fatwa setiap pesan yang harus dipegangi oleh umat untuk dijadikan pedoman dalam mengarungi perjuangan hidup agar sejahtera di dunia dan bahagia di akhirat.

Namun pada hakikatnya sebuah khutbah itu sangat bermanfaat bagi seluruh umat manusia di dunia ini, karena di dalam khutbah tersebut terdapat ilmu-ilmu dan nasehat-nasehat yang bisa dijadikan sebuah motivasi untuk menjalankan hidup ini dengan benar dan lurus.

Dalam hal ini yang menjadi tujuan khutbah jum'at adalah :

- a. Mengajak umat untuk selalu meningkatkan bertaqwaan kepada Allah SWT, dan menjadi hambanya yang beriman.
- b. Membangkitkan Amar ma'ruf nahi munkar atau berusaha menegakkan dan melaksanakan syari'at Islam.
- c. Memberikan tambahan pengetahuan.
- d. Memupuk atau membina persatuan dan persaudaraan dikalangan umat Islam. Khususnya, menggalang persatuan dan hidup rukun diantara sesama umat manusia.
- e. Mempertahankan ajaran agama Islam.
- f. Bersama-sama membangun masyarakat sejahtera, adil dan makmur dibawah ampunan dan ridha Allah SWT.

D. Pengertian dan Manfaat Pengamalan Agama

Pengamalan agama terdiri dari dua kata yaitu pengamalan dan agama. Pengamalan adalah proses, cara, perbuatan, mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan atau perbuatan menyumbangkan (menunaikan kewajiban, tugas).²³ Adapun agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia dan

²³ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op. Cit.*, hlm. 123.

lingkungannya.²⁴ Pengamalan agama yang dimaksud dalam pembahasan penelitian ini adalah mengarjakan kegiatan agama yang berhubungan dengan shalat.

Peranan sosial agama harus dilihat terutama sebagai suatu yang mempersatukan. Dalam pengertian harfiahnya, agama menciptakan suatu ikatan bersama, baik di antara anggota-anggota beberapa masyarakat maupun dalam kewajiban-kewajiban sosial yang membantu mempersatukan mereka.²⁵

Karena nilai-nilai yang mendasari sistem-sistem kewajiban sosial didukung bersama oleh kelompok-kelompok keagamaan, maka agama menjamin adanya persetujuan bersama dalam masyarakat. Agama juga cenderung melestarikan nilai-nilai sosial. Fakta yang menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan itu sakral berarti bahwa nilai-nilai keagamaan tersebut tidak mudah diubah karena adanya perubahan dalam konsepsi-konsepsi kegunaan dan kesenangan duniawi.²⁶

Dengan demikian, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan untuk perihal agama adalah dengan tujuan mempersatukan, mengikat, dan melestarikan dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan keagamaan tentunya dengan fungsi yang diperankan agama dalam kehidupan manusia yakni di antaranya sebagai berikut:

- a. Fungsi Edukatif, yakni memberi suruhan dan larangan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 345.

²⁵ Elizabeth K. *Agama dan Masyarakat suatu pengantar Sosiologi Agama* (1990), hlm. 42.

²⁶ *Ibid.*

- b. Fungsi perdamaian, agama memberikan tuntunan untuk melepaskan diri dari rasa bersalah dan dosa melalui taubat dan pensucian diri.
- c. Fungsi sosial kontrol, yakni memberikan norma-norma yang harus dipatuhi dan ancaman-ancaman bila diabaikan.
- d. Fungsi pemupuk rasa solidaritas, agama membangun kesamaan dan kesatuan keimanan yang hal ini dapat membina rasa solidaritas dalam kelompok dan perorangan.
- e. Fungsi penyelamat, yakni menjanjikan dan memberikan jalan pencapaian keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.
- f. Fungsi Kreatif, yakni mendorong dan mengajak penganutnya untuk bekerja produktif yang tidak hanya untuk kepentingan pribadi, melainkan juga untuk kepentingan orang lain.
- g. Fungsi Transformatif, yakni ajaran-ajaran agama dapat mengubah kehidupan pribadi dan kelompok menjadi suatu kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.²⁷

Seseorang yang telah merasakan manfaat-manfaat yang diperankan agama, di dalam dirinya akan muncul keyakinan yang kuat terhadap agama yang dianutnya. Dengan penuh keikhlasan ia akan mentaati norma-norma dan nilai-nilai penting dalam agama. Hal ini tentunya melahirkan tradisi keagamaan yang akan tetap dipertahankan dan diwariskan dari generasi kegenerasi berikutnya. Tradisi keagamaan memberi nilai-nilai, norma-norma dan pola tingkah laku keagamaan pada seseorang yang sehingga membentuk pengamalan, kesadaran dan sikap keagamaan.²⁸

²⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pres 1997), hlm. 233-236.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 176.

E. Jenis-jenis dan Tata Cara Pengamalan Agama

Pengamalan agama merupakan kegiatan segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Pengamalan agama ini berjalan sesuai dengan tradisi keagamaan yang ada dalam masyarakat.

Tradisi keagamaan pada dasarnya merupakan pranata keagamaan yang sudah dianggap baku oleh masyarakat. Dengan demikian, tradisi keagamaan sudah merupakan kerangka acuan norma dalam kehidupan dan perilaku masyarakat. Tradisi keagamaan sebagai pranata primer dan kebudayaan memang sulit untuk berubah, karena keberadaanya didukung oleh kesadaran bahwa pranata tersebut menyangkut kehormatan, harga diri dan jati diri masyarakat. Menurut Koentjaraningrat, pembentukan tradisi keagamaan melalui proses penyiaran agama, sehingga terbentuk suatu komunitas keagamaan.²⁹

Para pemimpin agama menyampaikan ajaran-ajaran agama kepada penduduk setempat. Ajaran tersebut tentang ketuhanan, nilai-nilai maupun norma-norma yang perlu diketahui oleh masyarakat. Selanjutnya masyarakat diarahkan kepada cara melaksanakan ajaran agama, pengetahuan agama yang telah dimiliki oleh masyarakat penganutnya diharapkan dapat dilakoni baik dalam pola tingkah laku keseharian. Agama sudah diwujudkan dalam bentuk kegiatan hidup di masyarakat.³⁰

²⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 202-203.

³⁰ *Ibid.*

Dalam pembahasan ini telah dibuat contoh pengamalan agama di masyarakat yaitu :

1. Shalat

Shalat secara bahasa berarti do'a. Adapun secara istilahnya adalah perbuatan yang diajarkan syara' dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan mengucapkan salam.³¹ Shalat adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan perkataan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah Swt dan disudahi dengan memberi salam. Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun. Shalat merupakan tiang agama yang ia tidak dapat tegak kecuali dengan itu. Shalat adalah ibadah yang pertama diwajibkan oleh Allah Swt. Perintah itu disampaikan langsung olehnya tanpa perantara, dengan berdialog dengan Rasulnya pada malam Mi'raj.³² Shalat adalah pokok ibadah. Firman Allah Swt dalam surah Ibrahim ayat 31:

قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
مِّن قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خِلَالٌ ﴿٣١﴾

Artinya: Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang Telah beriman: "Hendaklah mereka mendirikan shalat, menafkahkan sebahagian rezki yang kami berikan kepada mereka secara sembunyi ataupun terang-terangan sebelum datang hari (kiamat) yang pada hari itu tidak ada jual beli dan persahabatan."³³

³¹ Abu Ahmadi dan noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 149.

³² Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah I*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1973), hlm. 205.

³³ Tim Penyelenggara Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 465.

2. Waktu-waktu Shalat Fardhu

1. Waktu subuh, ialah dari terbit fajar hingga terbit matahari.
2. Waktu zhuhur ialah dari tergelincir matahari hingga waktu bayangan sesuatu menjadi sama panjang.
3. Waktu ashar ialah dari berakhirnya zhuhur hingga kuning matahari.
4. Waktu magrib ialah dari terbenam matahari hingga hilang syafaq merah.
5. Waktu isya ialah dari hilangnya mega merah hingga pertengahan malam.³⁴

3. Syarat-syarat Shalat

- 1) Beragama Islam
- 2) Sudah Baliqh dan berakal
- 3) Mengetahui tentang masuknya waktu
- 4) Suci dari hadas besar dan hadas kecil
- 5) Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat
- 6) Menutup aurat
- 7) Menghadap kiblat.³⁵

4. Rukun-rukun Shalat

1. Niat
2. Takbiratul Ikham
3. Berdiri bagi yang mampu
4. Membaca Al-Fatihah

³⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 133.

³⁵ Sayyid Sabiq, *Op. Cit*, hlm. 290.

5. Rukuk
6. I'tidal dengan thuma'ninah
7. Sujud
8. Duduk yang akhir dengan membaca tasyahus
9. Memberi salam
10. Tertib.³⁶

5. Sunat-sunat Shalat

- 1) Mengangkat kedua belah tangan
- 2) Menaruh tangan kanan di atas tangan kiri
- 3) Do'a iftitah
- 4) Membaca Ist'adzah
- 5) Membaca Amin
- 6) Membaca ayat Al-Qur'an setelah Al-Fatihah
- 7) Membaca takbir sewaktu berpindah.³⁷

6. Shalat Berjama'ah

Dimaksudkan berjama'ah disini, menghadiri jama'ah di mesjid. Orang yang di dahulukan menjadi imam dalam shalat berjama'ah adalah orang yang lebih pandai membaca al-Qur'an dan orang yang lebih banyak memahami Al-Qur'an mengenai shaf dalam berjama'ah ada 5 sunnah yaitu:

1. Melempangkan shaf

³⁶ *Ibid.* Hlm. 316.

³⁷ *Ibid.* Hlm. 338.

2. Merapatkan shaf, yakni jangan ada yang renggang-renggang antara seorang dengan seorang di dalamnya satu shaf
3. Tidak berapa jauh di antara shaf pertama dengan shaf di belakangnya
4. Mengisi shaf yang pertama, lalu yang sesudahnya
5. Imam berdiri di tengah-tengah, jangan berat kanan atau kiri.³⁸

Terkait esensi shalat berjama'ah, banyak sekali rahasia dan hikmah diperintakkannya mendirikan sembahyang berjama'ah. Yang terpenting tentunya ibadah shalat sebagai rukun Islam yang kedua dapat dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan syarat dan rukunnya, tentunya kesadaran sebagai manusia untuk mengamalkannya dengan penuh keikhlasan sebagai hamba Allah Swt.

F. Faktor Penghambat Pengamalan Agama

Ada beberapa hal yang menjadi penghambat pengamalan agama, yaitu:

1. Kurangnya Kesadaran Beragama Masyarakat

Kesadaran agama adalah bagian agama yang hadir dalam pikiran yang merupakan aspek mental dari aktivitas agama. Kesadaran agama pada seseorang pengaruhnya terlihat dalam kelakuan dan tindakan agama orang itu dalam hidupnya.³⁹

³⁸ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Op.Cit.*, hlm. 175.

³⁹ Jalaluddin, *Op.cit*, hlm. 16.

2. Minimnya Tokoh Agama

Alim ulama adalah tokoh, panutan serta pemimpin masyarakat yang mengajak seluruh masyarakat untuk dapat melaksanakan perintah Allah Swt dan menjauhi larangannya, serta penggerak dalam mengarahkan masyarakat untuk berbuat baik dan meninggalkan perbuatan buruk.

Alim ulama adalah pemimpin masyarakat yang pengangkatannya bukan dengan SK pemerintah, bukan pula dipilih dan diangkat oleh suatu masyarakat Islam dengan suara terbanyak. Pada umumnya alim ulama lahir dari orang-orang yang luas pengetahuannya, sanggup melaksanakan ilmu pengetahuan dengan ibadah dan amal perbuatan yang nyata, kuat taqwanya kepada Allah Swt, diakui masyarakat keberadaannya, ikhlas dalam perilakunya, dan karena itu stabil dan konstan pengaruhnya.⁴⁰

Masyarakat memerlukan ulama yang menerangi dirinya sendiri dan memancarkan cahaya pula kepada orang-orang lain disekitarnya. Ulama yang demikianlah yang menyadari kedudukan sebagai pembimbing umat, harus dekat dan berintegrasi dengan umat dan harus mampu berhubungan dan berkomunikasi dengan lapisan masyarakat.

Dengan demikian, maka para ulama mempunyai sifat dan kedudukan independensi, bebas merdeka mengemukakan fatwa dan nasehatnya, sehingga

⁴⁰ Thantawy Djauhary, Syekh H. Ahmad Faud Said, *Hidup Sederhana dalam Berkarya, dalam Ulama dalam Penyebaran Pendidikan dan Khasanah Keagamaan*, (Jakarta: Pringgondani Berseri, 2003), hlm. 218.

mereka mendapatkan kepercayaan dari rakyat banyak, dan dari pihak atas dapat memanfaatkan pengaruh dan partisipasinya.

3. Motivasi Pelaksanaan Pengamalan Agama

Motivasi sering juga dipandang sebagai kebiasaan yang diperoleh yakni dorongan yang disebut motive itu berasal dari kelompok sosial menurut situasi belajar yang berbeda-beda bagi masing-masing individu dan kelompok.⁴¹

Motive itu terbentuk di dalam diri seseorang melalui pengaruh nilai-nilai dan harapan-harapan sosial dan kultural.

Menurut H. Bonner yang dikutip oleh H. M. Arifin dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Dakwah suatu Pengantar Studi” menjelaskan bahwa dorongan yang disebut motive itu menjadi penentu bagi tingkah laku manusia dalam dua cara yaitu:

1. Ia menjadi pengubah dan penyalur dorongan karena adanya harapan masyarakat
2. Ia adalah merupakan kebutuhan skunder untuk mencapai tujuan, tujuan yang ditetapkan secara kultural dan secara individual. Ia bebas dari kebutuhan jasmani dan juga bebas dari apa yang disebut dorongan itu.⁴²

Berbagai teori tentang pengaruh motivasi terhadap perilaku manusia dapat dikemukakan antara lain menurut Floyd L. Ruch yang dikutip oleh H. M. Arifin

⁴¹ H. M. Arifin, *Psikologi Dakwah suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 50-51.

⁴² *Ibid.*

dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Dakwah suatu Pengantar Studi” menjelaskan motivasi itu sangat kompleks dan dapat dikemukakan antara lain:

- a. Motive dapat memungkinkan pola rangsang dari luar diri manusia mengalahkan rangsangan lain dan menyayangnya.
- b. Motive dapat membawa diri seseorang terikat dalam suatu kegiatan tertentu sehingga ia dapat menemukan objek atau situasi khusus di luar dirinya.
- c. Motive dapat menimbulkan kekuatan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih berat, tidak hanya mendorong ke arah tujuan tertentu untuk memenuhi kebutuhan khusus saja, akan tetapi kekuatan dorongan tersebut menjadi lebih umum sifatnya.⁴³

Jadi suatu rangsangan stimulasi yang datang dari luar mampu menimbulkan suatu tenaga yang dapat diarahkan kepada tujuan yang terkendalikan oleh faktor yang memberikan rangsangan tersebut.

Macam-macam motive:

1. Motive yang mendorong aktivitas pribadi yang disebut oleh Goldstein Selfactualization yang di dalamnya mengandung dorongan keinginan yang bersifat organis (Jasmaniah) dan psikologis (rohaniah). Motive ini menuntut kepada pemuasan hidup rohaniah seperti harga diri, status dan rasa aman serta kebebasan dari segala tekanan dan sebagainya.

Dalam praktek khutbah motive tersebut dapat dikembangkan melalui pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada orang-orang lain untuk aktif

⁴³ *Ibid*, hlm. 51.

melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya dengan pengarahan kepada hal-hal yang tidak berlawanan dengan norma susila dan sosial. Persepsi individual terhadap tugas-tugas yang menjadi pilihannya.

2. Motive kepada keamanan atau disebut security motive. Motive ini dipandang oleh ahli psikologi sebagai yang paling asasi. Motive ini mengandung keinginan-keinginan yang didasarkan atas kebutuhan seseorang untuk melindungi dirinya dari segala bentuk ancaman terhadap integritas dan stabilitas hidupnya. Manifestasinya adalah dalam bentuk penginderaan diri dari bahaya dan resiko, juga dalam sikap hati-hati atau waspada serta konservatif, dan sebagainya.⁴⁴

Bilamana dalam proses dakwah jaminan rasa aman tersebut dapat di realisasikan dalam bentuk situasi dan kondisi kehidupan di lingkungan masyarakat tempat khutbah sedang dilangsungkan, maka masyarakat dengan mudah akan terdorong untuk menerima bahkan menaruh simpati serta mengaktualisasikan ke dalam perilaku pribadinya. Bilamana malah menimbulkan atau mengundang ancaman dari luar, maka sudah pasti mereka akan menolak bahkan antipati terhadap kegiatan khutbah.

G. Upaya Peningkatan Pengamalan Agama Masyarakat

Salah satu contoh upaya peningkatan pengamalan agama yaitu melalui bimbingan penyuluhan agama. Bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala

⁴⁴ *Ibid.*

kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerataan diri terhadap kekuasaan Tuhan yang Maha Esa hingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.

Bimbingan dan penyuluhan agama ini ditujukan kepada masyarakat untuk membantu mereka supaya bersedia mengembalikan ajaran agamanya dengan kesadaran serta kemauan sendiri.⁴⁵

Selain bimbingan dan penyuluhan agama upaya meningkatkan pengamalan agama dapat dilakukan dengan memperluas lahan dakwah ke arah yang dituju. Dalam hal ini khatib harus memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

a) Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u.⁴⁶ Yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam terpangkal pada dua pokok yaitu Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.

Seorang Muballigh harus memiliki pengetahuan yang dalam mengenai materi khutbah dengan jalan tidak bosan belajar dan melakukan penelitian serta perbandingan dengan keadaan di sekelilingnya, makin kaya seorang khatib

⁴⁵ H. M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 25-26.

⁴⁶ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 24.

dengan materi dakwah maka semakin baiklah ia berdakwah.⁴⁷ Selain itu, kegiatan ini harus didasari niat yang ikhlas, merasa bahwa ini adalah suatu amanah yang di perintahkan oleh Allah Swt, sehingga apapun rintangan dan tantangan da'i tersebut, tetap semangat untuk berdakwah kepada masyarakat.

b) Masyarakat

Masyarakat sebagai penerima dakwah kepada siapa dakwah itu dijadikan, merupakan kumpulan dari individu benih materi dakwah akan diatur. Oleh karena itu, masalah masyarakat ini hendaknya dipelajari dengan sebaik-baiknya. Sebelum mempengaruhi masyarakat hendaknya terlebih dahulu dipelajari betul-betul kondisi dan keadaannya. Untuk itu seorang khatib hendaknya memperlengkap dirinya dengan pengetahuan ilmu jiwa, ilmu masyarakat, ilmu sejarah, antropologi serta ilmu lain yang berkaitan dengan kemasyarakatan.

Untuk mengetahui keadaan masyarakat dilakukan klasifikasi (pembagian) masyarakat menurut derajat pemikirannya:

1. Umat yang berpikir kritis yaitu golongan orang-orang yang berpendidikan dan orang-orang yang berpengalaman. Golongan sebelum menerima sesuatu, biasanya berpikir secara mendalam dan tidak mudah menelan begitu saja dikemukakan padanya, dapat juga disebut rasional
2. Umat yang mudah dipengaruhi yaitu suatu masyarakat yang gampang dipengaruhi paham baru tanpa menimbang secara matang yang dikemukakan

⁴⁷ Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership* (Bandung: Diponegoro, 1992), hlm. 92.

padanya. Segala yang dilakukan orang banyak dengan mudah diikutinya tanpa memikirkan salah benarnya.

3. Umat yang bertaqlid yaitu golongan yang fanatik buta berpegang kepada tradisi dan kebiasaan turun temurun.⁴⁸

Selain pembagian tersebut di atas, masyarakat dapat pula dibagi menurut bidang pekerjaan mereka, antara lain:

- a. Buruh: alam pemikirannya banyak dipengaruhi oleh lingkungan pekerjaannya. Harapan dan cita-citanya tertuju kepada perbaikan nasib, kondisi kerja yang baik dan jaminan sosial bagi kesejahteraan keluarganya. Karena persamaan nasib mereka mempunyai rasa persatuan yang dilahirkan dalam organisasi-organisasi buruh.
- b. Petani: lebih terikat kepada sawah-sawahnya, cinta kampung halaman dan adat kebiasaanya, jiwanya lebih tenang, ras kekeluargaan dan persaudaraan lebih tebal, mempunyai semangat tolong-menolong.
- c. Pegawai: mereka yang bekerja dalam lingkungan departemen-departemen, kantor-kantor yang terikat oleh norma-norma kepegawaian, taat kepada pimpinan, peraturan dan tata tertib. Tiap-tiap bagian masyarakat tersebut diseru dengan cara-cara yang berbeda-beda menurut ukuran daya tangkap dan aspirasi hidup mereka.⁴⁹

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 32-34.

⁴⁹ *Ibid*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Aek Tolong Kecamatan Pinang sori Kabupaten Tapanuli tengah. Adapun alasan dalam penetapan lokasi sebagai penelitian adalah bahwa daerah ini memerlukan kehadiran para khatib untuk memberikan berbagai penerangan dengan ilmu pengetahuan tentang keagamaan terhadap masyarakat khususnya yang berkenaan dengan ajaran agama Islam.

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2015 sampai bulan Desember 2015.

B. Jenis penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan.⁵⁰ Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kualitatif*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati dan menggambarkan fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.⁵¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif*, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan adanya.⁵²

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 9.

⁵¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 5.

⁵² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompensasi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 127.

Berdasarkan tujuan, penelitian ini termasuk penelitian *eksploratif* yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena murni.⁵³

Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fakta dengan keadaan pelaksanaan kegiatan khutbah Jum'at di desa Aek Tolong Kecamatan Pinang Sori.

1. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data skunder :

- a. Sumber data primer: atau sumber data pokok. Jalaluddin Rahmad menyebutkan bahwa data primer atau data pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵⁴ Sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini yaitu dari isi/materi khutbah Jum'at yang disampaikan khatib di desa Aek Tolong Kecamatan Pinang Sori.
- b. Sumber data skunder: atau data pelengkap yaitu data yang diperoleh peneliti dari subyek peneliti. Adapun yang menjadi sumber data skunder yang dibutuhkan untuk mendukung penulisan skripsi ini yaitu, khatib dan jama'ah yang mengikuti shalat Jum'at di desa Aek Tolong Kecamatan Pinang Sori.

⁵³ Nana Syaodih Sikmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 7.

⁵⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 53-54.

2. Teknik Pengumpul Data

Teknik Pengumpulan Data dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting sekali dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara.

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁵ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi. Observasi partisipasi adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam sirkulasi objek pengamatan. Hal ini dimaksud bahwa peneliti secara langsung melihat, mengamati dan menghayati apa yang terjadi pada objek penelitian.⁵⁶

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke mesjid lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi dari sumber data yang berhubungan dengan yang sedang diteliti.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan.⁵⁷

⁵⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

⁵⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Premada Media, 2011), hlm. 144.

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, cet. VII, 1996), hlm. 125-126.

Sementara menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi wawancara adalah proses tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka secara langsung untuk mendengarkan informasi atau pun keterangan.⁵⁸

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara sistematis. Yang dimaksud wawancara sistematis adalah:

Wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman (*guide*) tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden. Pedoman wawancara tersebut digunakan oleh pewawancara sebagai alur yang diikuti, mulai dari awal sampai akhir wawancara, karena pedoman tersebut telah disusun sedemikian rupa sehingga merupakan sederetan daftar pertanyaan dimulai dari hal-hal yang mudah dijawab oleh responden sampai hal-hal yang kompleks.⁵⁹

Dalam hal ini wawancara digunakan untuk mempermudah peneliti memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan materi khutbah Jum'at yang cocok atau yang sesuai dengan masyarakat di desa Aek Tolong Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah.

3. Teknik Analisis Data

Data yang berbentuk keterangan maupun pendapat akan di analisis dengan cara sebagai berikut:

- a. Editing data, yaitu menyusun redaksi data observasi dan wawancara dalam kata-kata dan kalimat yang benar dan jelas.

⁵⁸ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 83.

⁵⁹ Burhan Bungin, *Op.Cit.*, hlm. 137.

- b. Identifikasi data kategorisasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- c. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- d. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- e. Menarik kesimpulan, yaitu membuat beberapa kesimpulan menerangkan uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat. Peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari suatu penelitian.

4. Teknik Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. hal ini dapat dicapai dengan cara sebagai berikut :

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan yang dikatakan orang lain di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.

- c) Membandingkan yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dan dikatakan sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.⁶⁰

⁶⁰ Burhan Bungin, *Op.Cit.*, hlm. 54.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Tentang Masjid

Peneliti hanya menjelaskan secara singkat gambaran umum tentang masjid. Nama masjid adalah masjid Al-Istiqomah, masjid ini berdiri pada sebuah area yang terletak antara wilayah Kecamatan Pinang Sori dan Kecamatan Lumut yaitu di desa Aek Tolong Kabupaten Tapanuli Tengah, tepatnya sebelah kanan dari arah Padang Sidempuan dan sebelah kiri dari arah Sibolga. Posisi masjid ini berada di tengah pemukiman penduduk di pinggir jalan yang berseberangan dengan SD Negeri 154506, sehingga sangat mudah diakses oleh warga maupun masyarakat luar yang ingin singgah untuk melaksanakan shalat. Bangunan masjid yang sangat sederhana ini dengan dinding dan berlantai semen, berdiri di atas tanah wakaf milik almarhum Raja Nadeak, beliau adalah warga penduduk desa tersebut, masjid ini didirikan pada tahun 1950 dengan luas bangunan 195 m² berkafasitas ± 100-150 jama'ah, imam dan khatib 2 orang, muazin 2 orang.

Fasilitas masjid yang dimiliki:

1. Tempat wudhu yang dipisah antara tempat jama'ah laki-laki dan perempuan yang berjumlah 3 kran masing-masing tempat.
2. Jumlah Al-Qur'an 15 buah,
3. Buku khutbah berjumlah 3 buah,
4. Kipas angin 2 buah,

5. Memiliki bedug dan kethongan berjumlah masing-masing 1,
6. Memiliki kotak amal berjumlah 1,
7. Pintu mesjid berjumlah 2 di samping dan dibelakang,
8. Jendela yang terbuat dari kayu berjumlah 4, 2 sebelah dinding kanan, 2 sebelah dinding kiri,
9. Sound system/toa 1 buah,
10. Jam dinding 1 buah,
11. Sajadah gulung 3 buah,
12. Sapu 1 buah,
13. Sapu lidi 1 buah.
14. Kamar mandi/WC.
15. Sarana ibadah, dan lain sebagainya.

Kegiatan di mesjid: selain shalat 5 waktu, kegiatan di mesjid adalah siraman ruhani seperti tausyiah di hari-hari besar Islam seperti memperingati maulid Nabi dan Isra' Mi'raj. Pada bulan Ramadhan ada kegiatan tadarus bersama yang diikuti oleh pemuda dan orang tua.

B. Temuan Khusus

1. Materi khutbah Jum'at yang disampaikan khatib di mesjid di desa

Aek Tolong yaitu :

- a. Berdasarkan materi khutbah pada hari Jum'at tanggal 21 Agustus 2015 tentang akhlak yaitu dengan judul : **Menjaga Mulut Sebagai Salah Satu Hal Penting Dalam Kehidupan.**⁶¹

Berdasarkan penuturan Jamil Lolo Tarihoran, usia 43 tahun, pendidikan terakhir Tsanawiyah, pekerjaan wiraswasta, bahwa beliau mengetahui bahaya mulut itu sangat besar dan banyak dampak negatifnya, menurutnya sebagian besar jama'ah setelah adanya khutbah materi yang bertema Bahaya Mulut belum bisa membawa dampak yang baik kepada jama'ah itu sendiri. Sebagian dari masyarakat terutama dikalangan usia remaja masih banyak yang belum bisa menjaga perkataan atau ucapan yang baik. Karena penyebabnya dari pergaulan atau kelompok yang tidak bagus.⁶²

- b. Berdasarkan materi khutbah pada hari Jum'at tanggal 04 September 2015 tentang akhlak yaitu dengan judul : **Berbuat Baik Terhadap Tetangga.**⁶³

Menurut Parlaungan Sitompul, usia 40 tahun, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan petani, bahwa judul berbuat baik terhadap tetangga yang disampaikan oleh khatib ketika khutbah Jum'at ini sudah sesuai dengan

⁶¹ Hasil *Observasi*, Pada Hari Jum'at tanggal 21 Agustus 2015.

⁶² Hasil *Wawancara* dengan Jamil Lolo Tarihoran, Masyarakat Desa Aek Tolong, Pada Hari Jum'at 21 Agustus 2015.

⁶³ Hasil *Observasi*, Pada Hari Jum'at tanggal 04 September 2015

jama'ah, tapi berbeda dilapangan karena sebagian dari masyarakat masih ada yang belum akur dengan tetangga dekatnya, belum sepenuhnya memahami betapa pentingnya tetangga dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁴

- c. Berdasarkan materi khutbah pada hari Jum'at tanggal 18 September 2015 tentang masalah ekonomi yaitu dengan judul : **Islam dan Etos Kerja.**⁶⁵

Nurdin pasaribu, usia 46 tahun, pendidikan terakhir Tsanawiyah, pekerjaan menderes, menyampaikan bahwa judul khutbah Jum'at tentang Islam dan etos kerja ini sudah sesuai, karena dengan bekerja akan dapat mengurangi pengangguran.⁶⁶

- d. Berdasarkan materi khutbah pada hari Jum'at tanggal 02 Oktober 2015 tentang Tauhid yaitu dengan judul : **Shalat Menuju Ketentraman Batin.**⁶⁷

Menurut Aripuddin, usia 48 tahun, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan buruh, berdasarkan materi khutbah dengan judul shalat menuju ketentraman batin. masyarakat jama'ah bisa semakin mengerti bahwa jika baik shalat seseorang, maka baik pula perbuatannya, dan shalat itu juga mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar. Menurut beliau materi khutbah tentang

⁶⁴ Hasil *Wawancara* dengan Parlaungan, Masyarakat Desa Aek Tolong, Pada Hari Jum'at 04 September 2015.

⁶⁵ Hasil *Observasi*, Pada Hari Jum'at 18 September 2015.

⁶⁶ Hasil *Wawancara*, Dengan Nurdin, Masyarakat Desa Aek Tolong, Pada Hari Jum'at 18 September 2015.

⁶⁷ Hasil *Observasi*, Pada Hari Jum'at 02 Oktober 2015.

shalat sudah sesuai, tetapi masih banyak masyarakat yang masih meninggalkan shalat fardhu.⁶⁸

- e. Berdasarkan materi khutbah pada hari Jum'at tanggal 16 Oktober 2015 tentang sosial yaitu dengan judul : **Keutamaan Memberikan Pertolongan dan Bantuan.**⁶⁹

Menurut peneliti, judul materi khutbah di atas kurang cocok dengan kondisi pada saat itu karena khatib membahas tentang sosial, alangkah lebih bagusnya khatib membahas judul materi khutbah tentang menyambut Tahun Baru 1437 Hijriyah. Karena berketepatan pada tanggal 14 Oktober 2015 itu memperingati tahun baru 1437 Hijriyah yang jatuh pada hari Rabu.⁷⁰

2. Pemahaman Jama'ah Tentang Materi Khutbah Jum'at

Dari pemahaman materi khutbah sebagaimana tersebut diatas ditanggapi secara berbeda oleh responden kaitannya dengan pemahaman agama yaitu sebagai berikut:

- a) Ruslan Hutagalung, usia 48 tahun, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan Wiraswasta, mengatakan bahwa pada umumnya jama'ah shalat Jum'at mengetahui bahwa isi materi khutbah Jum'at yang ada di buku khutbah itu semuanya sudah bagus, tetapi cara membaca khatib yang kurang

⁶⁸ Hasil *Wawancara*, Dengan Aripuddin, Masyarakat Desa Aek Tolong, Pada Hari Jum'at 02 Oktober 2015.

⁶⁹ Hasil *Observasi*, Pada Hari Jum'at 16 Oktober 2015.

⁷⁰ Hasil *Observasi*, Pada Hari Jum'at tanggal 16 Oktober 2015.

cocok/bertele-tele membuat saya tidak paham dengan materi yang dibacakan khatib ketika menyampaikan khutbah Jum'at.⁷¹

- b) Tunas Sitompul, usia 51 tahun, pendidikan terakhir SMP, pekerjaan pedagang, juga mengatakan bahwa beliau kadang tidak memahami materi khutbah yang disampaikan khatib Jum'at, karena suara dan bacaan khatib yang agak pelan membuat jama'ah shalat Jum'at banyak yang tertidur saat khutbah Jum'at berlangsung.⁷²
- c) Menurut Bapak Ismail Tanjung, usia 73 tahun, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan petani, mendengarkan materi khutbah Jum'at yang disampaikan khatib juga bisa di ibaratkan pengajian, sedikit demi sedikit mengaji disetiap hari jum'atnya dari para khatib untuk menambah bekal ilmu pengetahuan agama agar nantinya bisa mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sehingga tidak mendahulukan kehidupan dunia saja, melainkan kedua berjalan seiringan.⁷³
- d) Berdasarkan wawancara dari Bapak Safri Tarihoran, usia 54 tahun, pendidikan terakhir SMP, pekerjaan Wiraswasta, pada tanggal 18 September 2015, mengenai pemahaman terhadap setiap khutbah Jum'at berlangsung sudah memenuhi syarat rukun khutbah. Materi yang telah

⁷¹ Hasil *Wawancara*, Dengan Ruslan Hutagalung, Masyarakat Desa Aek Tolong, Pada Hari Jum'at 21 Agustus 2015.

⁷² Hasil *Wawancara*, Dengan Tunas Sitompul, Masyarakat Desa Aek Tolong, Pada Hari Jum'at 21 Agustus 2015.

⁷³ Hasil *Wawancara*, Dengan Ismail Tanjung, Salah Satu Khatib di desa Aek Tolong, Pada Hari Jum'at 04 September 2015.

disampaikan oleh seorang khatib saya bisa memahaminya, tetapi belum bisa mengamalkan semua yang telah diterima, kalau melihat materi yang telah disampaikan dengan judul seperti shalat, puasa, dan lain sebagainya saya bisa mengamalkan tetapi belum semaksimal mungkin, kalau judul materi khutbahnya mengenai sejarah, itu hanya bisa saya pahami dan terkadang sebagai pengetahuan saja, melihat seorang khatib yang tidak saya sukai karena hanya sebatas menyampaikan tidak di amalkan semaksimal mungkin setelah khutbah jum'at.⁷⁴

- e) Menurut Bapak Maruli Hutabarat, usia 50 tahun, pendidikan terakhir MAN, pekerjaan Nelayan, khutbah Jum'at yang di Masjid Al-Istiqomah mengenai materi yang disampaikan setiap khatib yaitu materinya monoton, tidak menyesuaikan dengan kejadian yang terjadi, dan materi yang disampaikan selama ini saya masih belum bisa memahami semua tentang materi yang disampaikan.⁷⁵
- f) Hal yang sama dikemukakan oleh Saudara Ilham Nadeak, usia 25 tahun, pendidikan terakhir S.1, pekerjaan Guru, mengikuti shalat Jum'at hanya untuk menggugurkan kewajiban sebagai seorang Islam saja, mendengarkan khutbah Jum'at yaitu tidak menambah ilmu pengetahuan, pemahaman dan perubahan pada dirinya karena khatib yang menyampaikan materi khutbah

⁷⁴ Hasil *Wawancara*, Dengan Safri Tarihoran, Masyarakat Desa Aek Tolong, Pada Hari Jum'at 18 September 2015.

⁷⁵ Hasil *Wawancara*, Dengan Maruli Hutabarat, Masyarakat Desa Aek Tolong, Pada Hari Jum'at 02 Oktober 2015.

Jum'at hanya membaca buku saja dan cara penyampaiannya pun bertele-tele. Bahkan khatib sendiri sering tidak memperhatikan apa yang telah ia disampaikan.⁷⁶

C. Relevansi Materi Khutbah Jum'at Terhadap Pengamalan Agama Pada Jama'ah

Berdasarkan materi khutbah shalat Jum'at, seorang khatib kurang berusaha memahamkan jama'ah setiap kali menyampaikan khutbahnya, dengan menggunakan bahasa keseharian yaitu bahasa Indonesia. Khatib dalam menyampaikannya dengan suara agak pelan dan tidak jelas, terdiri dari kalimat-kalimat panjang, bahasa tulisan atau buku bukan bahasa percakapan. Khatib juga menggunakan nada ucapan seperti tidak bercakap-cakap, tidak berkobar-kobar dan terlalu lemah (berbisik). Dan hendaknya mengundang suasana keakraban serta kekhusyukan dari sebagian besar dari jama'ah shalat jum'at.

Semakin kurang baik khatib menyampaikan khutbahnya, semakin kurang baik pula jama'ah menerima atau kepahaman tentang materi yang telah disampaikan. Adapun khatib dalam penyampaian materi khutbah yang menjadi sasaran untuk pemahaman agama adalah :

1. Ketepatan Materi

Materi yang telah disampaikan oleh para khatib disetiap hari Jum'atnya sudah mengandung pesan-pesan iman dan taqwa kepada jama'ah, para khatib

⁷⁶ Hasil *Wawancara*, Dengan Ilham Nadeak, Ketua Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Aek Tolong, Pada Hari Jum'at 16 Oktober 2015.

memilih materi dasar tentang agama Islam. Dengan keterbatasan materi yang telah disampaikan berulang-ulang tetapi sebagian besar dari jama'ah merasa bosan mengenai materi yang telah disampaikan. Jama'ah beranggapan bahwa materi khutbah Jum'at sudah banyak yang menjelaskan kebutuhan mad'u (jama'ah Jum'at). Jadi ketepatan materi yang disampaikan Da'i (khatib) belum sesuai dengan kebutuhan mad'u dan sebagian besar jama'ah belum bisa mengamalkan apa yang sudah didengarkan dari da'i (khatib).

2. Pendidikan Jama'ah

Tingkat pendidikan jama'ah masih dikatakan dalam beberapa kategori, antara lain:

a. Pendidikan dari kalangan Remaja (menengah)

Pendidikan dari kalangan remaja mulai dari anak SMP dan SMA bisa dikategorikan anak remaja itu dalam pemahaman mengenai materi khutbah yang disampaikan masih belum bisa menerima sepenuhnya. Karena dikalangan remaja yang penting berangkat untuk mengugurkan kewajiban tidak mementingkan materi apa yang akan disampaikan khatib.

b. Pendidikan dari kalangan sedang mulai usia 28-45 tahun

Jama'ah mulai dari usia 28-45 tahun mengenai tingkat pendidikan yang masih standar mengenai pemahaman materi khutbah yang telah disampaikan mayoritas kurang memperhatikan. Tetapi ada sebagian juga memperhatikan dan mengamalkan apa yang telah di terimanya serta menjadikan keyakinan keimanan dan ketaqwaan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

c. Pendidikan dari kalangan Tua dan Lansia

Masyarakat Desa Aek Tolong tingkat pendidikan dikalangan usia tua (lansia) hampir semuanya berpendidikan dasar, mayoritas hanya bisa baca tulis, bahkan ada yang tidak bisa baca tulis. Maka dari itu khatib menyampaikan materi khutbahnya dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam menyampaikan materi khutbah akan semakin baik dan bisa diterima jika menggunakan bahasa daerahnya. Yang bertujuan semua jama'ah atau masyarakat di semua kalangan bisa memahami dan bisa menerima oleh semua kalangan, bahkan tidak sekedar mendengarkan saja tetapi sebagian dari jama'ah sudah ada mengamalkannya.

d. Kedalaman Materi Khutbah

Hasil penilaian jama'ah tentang tingkat pemahaman selama mengikuti khutbah shalat Jum'at adalah tidak memberikan kontribusi dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman dan pengetahuan ilmu agama yang didapatkan ketika mengikuti khutbah Jum'at selama ini tidak dapat membantu jama'ah untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Seperti halnya berpuasa, karena masih banyak masyarakat tidak berpuasa di bulan Ramadhan. shalat, taubat, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Materi dakwah atau materi khutbah dapat dikatakan bahwa penjelasan yang diberikan khatib belum diterima oleh mayoritas jama'ah karena mereka tidak tahu isi materi yang telah disampaikan oleh seorang khatib disetiap hari Jum'atnya.

Sedangkan proses dakwah dianggap sulit ketika seorang khatib harus mampu menyelaraskan atau menyeimbangkan antara materi dakwah dengan

kondisi dan kebutuhan mad'u. Selain itu para khatib juga harus menyeimbangi keadaan sekitar jama'ahnya sehingga tidak memberikan materi yang sekiranya tidak dimengerti para jama'ahnya, misalnya dengan menggunakan kata bahasa inggris yang dominan jama'ahnya adalah penduduk desa yang tidak mengetahui bahasa inggris, ini akan menyebabkan jama'ah sulit memahami pesan yang disampaikan oleh khatib.

Khatib dan jama'ah shalat Jum'at pada dasarnya sangat mempengaruhi proses berjalannya khutbah. Khatib bertujuan memberikan pesan kepada jama'ahnya, namun juga harus mempertimbangkan segala unsur-unsur dakwah. Sehingga terdapat timbal balik dari jama'ahnya. Karena itulah yang penting dalam proses dakwah. Keadaan khatib yang tidak mengetahui keadaan jama'ahnya memang sangat riskan (resiko tinggi), sedikit saja kesalahan dalam menentukan materi, maka kegagalan adalah jawaban. Oleh karena itu, proses dakwah dapat dikatakan berhasil manakala ada kesepahaman antara khatib dan jama'ah dalam hal materi.

Materi khutbah yang disampaikan hanya sebatas buku yang sudah tersedia di masjid Al-Istiqomah Desa Aek Tolong, dengan materi itu membuat semua jama'ah jenuh dengan materi yang telah disampaikan setiap hari jum'atnya yang bisa dikatakan sering di ulang-ulang dan juga tidak ada perubahan dari sebagian dari jama'ah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi khutbah Jum'at yang disampaikan oleh khatib belum bisa memberikan kontribusi terhadap pengamalan serta pemahaman agama terhadap masyarakat di desa Aek Tolong Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Khutbah Jum'at sebagai salah satu media untuk menyebarkan ajaran agama Islam, yang menerangkan bahwa di dalamnya terkandung muatan pesan moral keagamaan, tauhid, syari'ah, aqidah dan akhlak. Khutbah Jum'at dengan pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (istiqomah) di jalan lurus, artinya khutbah Jum'at secara umum merupakan sarana yang paling efektif dalam penyebaran dakwah, sosialisasi pemikiran dan penjelasan-penjelasan untuk bisa sampai kepada sebanyak-banyaknya khalayak dari berbagai lapisan dan tingkatan. Sementara itu, khutbah merupakan sarana yang paling cepat memberikan pemahaman secara umum dan dapat mempengaruhi masyarakat luas, dan juga memiliki efek langsung dan cepat dalam menyampaikan suatu pemikiran secara umum.

3. Khutbah Jumat menduduki peran yang penting, baik bagi pembinaan kehidupan beragama maupun kemasyarakatan. Di samping itu, khutbah merupakan bentuk ibadah ritual yang berfungsi sebagai sarana untuk mencerdaskan umat, meningkatkan pengetahuan dan wawasan keagamaan, serta dapat menjadi sarana dakwah yang efektif dan efisien. Dengan kata lain, khutbah merupakan media yang sangat strategis untuk menyampaikan nasihat, gagasan dan informasi sosial keagamaan,

B. Saran-saran

Dari hasil kesimpulan di atas, peneliti menyarankan agar pelaksanaan ibadah Jum'at bisa berlangsung dengan baik, ada beberapa hal yang harus dilakukan baik oleh khatib, pengurus masjid maupun jamaah secara keseluruhan:

1. Agar setiap khatib sebelum berkhotbah harus mempersiapkan dirinya dan Menyusun dan menetapkan tema materi khutbah sesuai dengan kebutuhan jama'ah yang akan disampaikan.
2. Khatib harus berupaya menyampaikan isi khutbahnya dengan menyentuh hati pendengar, sehingga penyampaian materi khutbah berjalan efektif, menarik, dan relevan sesuai dengan fenomena dan kondisi yang dialami oleh masyarakat setempat.
3. Pengurus masjid menyiapkan cadangan khatib, baik dari sisi penampilan, penguasaan materi khutbah maupun kemampuan teknik berkhotbah

sehingga bila khatib berhalangan mendadak tidak timbul masalah, karena itu perlu dilaksanakan pelatihan khatib.

4. Disarankan kepada jama'ah shalat Jum'at agar betul-betul mengikuti khutbah dalam pelaksanaan ibadah Jum'at. Dan memiliki rasa antusias bagi pelaksanaan shalat Jum'at dengan hadir sebelum waktu ibadah Jum'at tiba, tidak berbicara saat khutbah berlangsung, mematikan alat-alat komunikasi, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A.H. Hasanuddin, *Retorika Dakwah dan Publistik dalam Kepemimpinan* Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Abu Ahmadi dan noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Al-Imam Taqyuddin Abu Bakar Al-Husaini, *Kifayatul Akhyar* Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar dan Strategi Dakwah* Surabaya: Al-Ikhlash, 1983
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Premada Media, 2011
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Elizabeth K. *Agama dan Masyarakat suatu pengantar Sosiologi Agama* 1990
- H.M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- H. M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership* Bandung: Diponegoro, 1992
- Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia Edisi 4* Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1983

<http://abul-jauzaa.blogspot.co.id/2013/12/tidak-semua-yang-diketahui-mesti.html>, tanggal 04 Januari 2016 pukul 21.55 WIB

Hussein Bahreisj, *Hadits Shahih Bukhari Muslim* Surabaya: Karya Utama, tt

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pres, 1997

John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, hlm. 475.

Kamaluddin, *Ilmu Dakwah Sebuah Pengantar Epistemologis* Padangsidempuan: P3M STAIN PSP, 2000

Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, cet. VII, 1996

M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen, Dakwah* Jakarta: Kencana, 2009

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT. Kencana, 2004

Moh. Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap*, Semarang: PT. Karya Toha Putra

Nana Syaodih Sikmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya,

NH Rifai, *Pintar Ibadah*, Jombang: Lintas Media, 2004

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah I*, Bandung: Al-Ma'arif, 1973

Siti Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Antara, 1962

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompensasi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000

Thantawy Djauhary, Syekh H. Ahmad Faud Said, *Hidup Sederhana dalam Berkarya, dalam Ulama dalam Penyebaran Pendidikan dan Khasanah Keagamaan*, Jakarta: Pringgondani Berseri, 2003

Tim Penyelenggara Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1989



Padangsidempuan, 06 Oktober 2014

Nomor : In.19/F.4/PP.00.9/712/2014

Lamp : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth :

1. Drs. Hamlan, MA
2. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag

Di -

Padangsidempuan


Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Dedi Saputra Panggabean
Nim : 10 110 0011
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / KPI
Judul Skripsi : RELEVANSI MATERI KHUTBAH JUM'AT TERHADAP
PENGAMALAN AGAMA MASYARAKAT DI DESA AEK
TOLONG KECAMATAN PINANG SORI KABUPATEN
TAPANULI TENGAH


Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

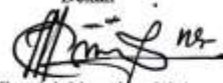
Ketua Jurusan


Ali Amran, S.Ag, Si
Nip. 197601132009011005

Sekretaris Jurusan


Maslina Daulay, MA
Nip. 197605102003122003

Dekan


Fauziah Nasution, M.Ag
Nip. 19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I


Drs. Hamlan, MA
Nip. 196012141999031001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
Nip. 196606062002121003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telp. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor :In.19/F/PP.00.9/ *694* /2015

Padangsidimpuan, 11 Agustus 2015

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : *Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi*

Kepada :

Yth. Kepala Desa Aek Tolong Kecamatan Pinang Sori
di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : **Dedi Saputra Panggabean**
NIM : 10 110 0011
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Desa Aek Tolong Kecamatan Pinang Sori Tapanuli Tengah

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Relevansi Materi Khutbah Jum'at Terhadap Pengamalan Agama Masyarakat di Desa Aek Tolong Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.


Dekan FDIK,
[Signature]
Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
KECAMATAN PINANG SORI
DESA AEK TOLONG**

Nomor : 105/DS-AT/XII/2015
Lampiran :-
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Aek Tolong, 20 Desember 2015

Kepada Yth :
Ibu Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Di -
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Aek Tolong Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah menerangkan bahwa :

Nama : Dedi Saputra Panggabean
Nim : 10 110 0011
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Desa Aek Tolong Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah

Nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di Desa Aek Tolong Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah dengan judul skripsi : **RELEVANSI MATERI KHUTBAH JUM'AT TERHADAP PENGAMALAN AGAMA MASYARAKAT DI DESA AEK TOLONG KECAMATAN PINANG SORI KABUPATEN TAPANULI TENGAH.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.



LAMPIRAN I
PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul : “Relevansi Materi Khutbah Jum’at Terhadap Pengamalan Agama Masyarakat di Desa Aek Tolong Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah”. Maka penulis membuat pedoman observasi sebagai berikut :

1. Mengobservasi lokasi penelitian
2. Mengobservasi materi khutbah Jum’at yang disampaikan khatib di Masjid Al-Istiqomah desa Aek Tolong Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Mengobservasi jama’ah shalat Jum’at di Masjid Al-Istiqomah desa Aek Tolong Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul : “Relevansi Materi Khutbah Jum’at Terhadap Pengamalan Agama Masyarakat di Desa Aek Tolong Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah”. Maka penulis membuat pedoman wawancara sebagai berikut :

4. Apa materi khutbah Jum’at yang disampaikan khatib?
5. Bagaimana menurut saudara tentang khatib/penceramah?
6. Apakah materi khutbah Jum’at yang disampaikan khatib sudah sesuai dengan kondisi dan keinginan saudara?
7. Apakah pengetahuan keagamaan saudara bertambah setelah mendengar materi khutbah Jum’at yang disampaikan khatib?
8. Apakah pengamalan keagamaan saudara bertambah setelah mendengar materi khutbah Jum’at yang disampaikan khatib?
9. Bagaimana kondisi ekonomi saudara?
10. Bagaimana harapan saudara setelah mengikuti dan mendengarkan materi khutbah Jum’at yang disampaikan khatib?

LAMPIRAN III
MATERI KHUTBAH JUM'AT

Penulis membuat lampiran materi khutbah Jum'at di masjid Desa Aek Tolong Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah. Dengan judul sebagai berikut :

1. Menjaga mulut sebagai salah satu hal penting dalam kehidupan.
2. Hak-hak tetangga
3. Islam dan etos kerja
4. Shalat menuju ketentraman batin
5. Keutamaan memberikan pertolongan dan bantuan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI



Nama : Dedi Saputra Panggabean
NIM : 10 110 0011
Tempat / Tanggal Lahir : Sibolga, 20 Oktober 1990
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Desa Aek Tolong Kecamatan Pinang
Sori Kabupaten Tapanuli Tengah
Nomor Telepon : 085371639990

ORANG TUA

Ayah : Mardin Panggabean
Ibu : - Almh. Nur Simatupang (Kandung)
- Nur Amma Pasaribu

SAUDARA

1. Ali Sakti Panggabean (Abang)
2. Nita Panggabean (Kakak)
3. Ribu (Adik)
4. Gopin Nugraha Panggabean (Adik)
5. Iyus Laini Panggabean (Adik)
6. Ika Liana Panggabean (Adik)
7. Adil Ariadi Panggabean (Adik)

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 154506 Gunung Marijo Lulus Tahun 2003
2. MTs. Musthafawiyah Purba Baru Lulus Tahun 2007
3. MA. Musthafawiyah Purba Baru Lulus Tahun 2010
4. S.1 IAIN Padangsidempuan Lulus Tahun 2016